

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN KESEHATAN HOLISTIK  
MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES MADANI  
YOGYAKARTA**

Penelitian untuk Tesis S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh

**TRI HARDI MIFTAHUL ULUM**

141102535

Kepada

**MAGISTER MANAJEMEN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**2018**

## ABSTRAK

Dengan segala keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun sarana pendukung lainnya yang belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana, kampus STIKes MADANI Yogyakarta sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium), ruang penunjang (ruang pimpinan, ruang dosen, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, klinik, dll), dan ruang pembelajaran khusus (ruang praktik yang disesuaikan dengan mata kuliah) salah satunya adalah ruang praktik kesehatan holistik yang masih banyak kekurangan dibidang perlengkapan alat. Dengan adanya masalah keterbatasan fasilitas di lingkungan kampus STIKes MADANI Yogyakarta dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang berakibat terhadap nilai hasil yang tidak maksimal, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata mahasiswa adalah 75,00 pada tahun ajaran 2017/2018 STIKes MADANI Yogyakarta merupakan salah satu kampus tinggi swasta di Yogyakarta yang mengembangkan keilmuan kesehatan holistik pada mahasiswa keperawatan. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk tenaga kesehatan yang tidak hanya memiliki kemampuan medis saja tetapi juga kemampuan pengobatan non medis sebagai alternatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan stikes Madani Yogyakarta.

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 44 orang mahasiswa yang telah mendapatkan matakuliah holistik islami. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang kemudian diolah menggunakan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta.

***Kata kunci : Motivasi belajar, lingkungan kampus dan prestasi belajar***

## **ABSTRACT**

*With all the limitations in terms of facilities and other supporting facilities that are not in accordance with the standards of facilities and infrastructure, STIKes MADANI Yogyakarta campus at least have the infrastructure classified in the general learning space (classroom, library room, laboratory space), space support leadership, lecture room, administrative room, prayer room, counseling room, clinic, etc.), and special learning space (practice room adapted to the course) one of them is a holistic health practice room which is still lacking in equipment. With the problem of limited facilities in the campus environment STIKes MADANI Yogyakarta can affect student learning motivation that result to the value of results that are not maximized, it is marked by the average student value is 75.00 in 2016/2017 tahun tahun STIKes MADANI Yogyakarta is one of the campus high private sector in Yogyakarta that develops holistic health sciences in nursing students. Basically the purpose of this learning is to form health workers who not only have medical skills but also non-medical treatment as an alternative. The purpose of this study is to determine the effect of motivation on learning achievement holistic health education nursing students STIKes Madani Yogyakarta.*

*The design of this research is descriptive quantitative, with cross sectional approach. Sampling method used is total sampling with a sample of 44 students who have received Islamic holistic courses. The data were collected by using questionnaires and documentation which were then processed using multiple linear regression analysis.*

*The results showed that there is significant influence of learning motivation and campus environment on learning achievement of holistic health education of STIKes Madani Yogyakarta students.*

**Keywords: Motivation, campus environment and learning achievement**

## KATA PENGANTAR

Ucap syukur Alhamdulillah kepada Alloh Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kesehatan Holistik Mahasiswa Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta “ ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sollallahohu Alaihi Wasallam yang telah membawa manusia dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa bimbingan, arahan dan dorongan yang sangat berarti sejak dari persiapan sampai dengan terselesaikannya tulisan ini. Karenanya penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Muhammad Subhan, MM. selaku Ketua STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi.
2. John Suprihanto, MIM, Ph.D. selaku Direktur MM STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh studi lanjut.
3. Dra. Sulastiningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan motivasi dan bimbingan dari awal sampai terselesaikannya penelitian ini

4. Ns. Faisal Sangaji, M.Kep selaku ketua STIKes Madani yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi lanjut
5. Istri dan anak-anakku yang sholih dan sholihah InsyaAllah yang telah memberi semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini
6. Teman-temanku di STIKes Madani Yogyakarta yang telah banyak membantu memberikan dorongan moril kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman seminar di program Studi Megister Manajemen STIE Widya Wiwaha minat utama Program Pendidikan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala... Amiin Ya Robbal Alamiin..

Yogyakarta, April 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Prestasi Belajar .....	10
2. Factor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	12
3. Pengukuran Prestasi Belajar Kesehatan Holistik Islami.....	16
4. Pendidikan Kesehatan Holistik .....	17
5. Tinjauan Motivasi Belajar .....	35
6. Tinjauan Lingkungan Belajar.....	49
7. Penelitian terdahulu .....	54
B. Kerangka Teori.....	55
C. Kerangka konsep .....	56
D. Hipotesa .....	56
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	57
B. Definisi Operasional.....	57

C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Instrumen Penelitian.....	59
E. Pengumpulan Data.....	62
F. Metoda Analisis Data.....	63

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	68
1. Gambaran Umum.....	68
2. Uji Instrumen Penelitian.....	68
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
4. Uji Hipotesis.....	76
B. Pembahasan.....	78
1. Motivasi Belajar Mahasiswa.....	78
2. Lingkungan Belajar.....	79
3. Prestasi Belajar.....	80
4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar .....	81

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka.....	83
<b>Lampiran</b> .....	

**DAFTAR TABEL**

3.1	Nilai	Skore	pada
Angket.....		60	
Lampiran.....			

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kompetensi Lulusan.....	3
2.1 kerangka Teoritis.....	55
2.2 Kerangka Teoritis.....	56

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Bagi negara-negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka dari itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.

Belajar Menurut Slameto (2003:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, dosen, mahasiswa, dan metode pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Gagne dan Berlin (1988) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

STIKes MADANI Yogyakarta yaitu kampus ilmu kesehatan yang didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan profesional yang bermanhaj salaf dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai Manhaj Salaf, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga kesehatan professional yang bermanhaj Salaf
2. Menghasilkan produk penelitian kesehatan yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan baik secara konvensional ataupun non konvensional
3. Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk pengabdian kepada masyarakat.
4. Terselenggaranya jejaring kerjasama yang menjamin pendayagunaan lulusan dan kegiatan tridarma.
5. Kompetensi Lulusan Ners STIKes Madani Yogyakarta

Lulusan Program Studi Pendidikan Kesehatan (Ners) di Kampus Tinggi Kesehatan (STIKes) Madani mempunyai kompetensi sebagai berikut :



Gambar A.1 Kompetensi Lulusan

Secara holistik dalam keperawatan diperlukan adanya suatu perubahan dengan merubah cara pikir masyarakat tentang jenis-jenis pelayanan kesehatan yang muncul di dalamnya. Karena perubahan itu merupakan suatu proses dimana terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status yang bersifat dinamis. Artinya dapat menyesuaikan diri dari lingkungan yang ada atau beranjak untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Holistik juga merupakan salah satu konsep yang mendasari tindakan keperawatan yang meliputi dimensi fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan spiritual. Dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh. Apabila satu dimensi terganggu akan mempengaruhi dimensi lainnya. Holistik terkait dengan kesejahteraan (Wellnes). Untuk mencapai kesejahteraan terdapat lima dimensi yang saling mempengaruhi yaitu: fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, salah satu aspek yang harus dimiliki individu adalah kemampuan beradaptasi terhadap stimulus.

Pelayanan pada klinik HOLISTIC CARE didasarkan pada konsep keperawatan holistik yang meyakini bahwa penyakit yang dialami seseorang bukan saja merupakan masalah fisik yang hanya dapat diselesaikan dengan pemberian obat semata. Pelayanan keperawatan holistik memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih memperhatikan keutuhan aspek kehidupan sebagai manusia yang meliputi kehidupan jasmani, mental, sosial dan spiritual yang saling mempengaruhi. Klinik ini tidak saja menawarkan pelayanan keperawatan dengan memanfaatkan teknologi perawatan moderen

maupun beragam terapi alternatif ataupun komplementer, tetapi juga pelayanan konseling dan promosi kesehatan.

Kesehatan holistik adalah pelayanan kesehatan dengan lebih memperhatikan keutuhan aspek kehidupan sebagai manusia yang meliputi biologis, psikologis, kognisi, social, kultural dan spiritual yang saling mempengaruhi. Keutuhan tersebut diharapkan menghasilkan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan.

Secara filosofis, kesehatan holistik adalah cara pandang untuk menghormati bahwa manusia adalah unik, terlepas dari siap dan apa mereka dalam kehidupan di dunia, cara berada di dunia, Pengetahuan untuk praktek kesehatan holistik berasal dari teori teori kesehatan lain yang telah ada, yang merupakan bahasan dari sistem penyembuhan dan pendekatan. Perawat holistik memasukkan kesehatan konvensional dan komplementer / alternatif modalitas (CAM) dan intervensi dalam praktek kesehatan mandiri.

STIKes MADANI Yogyakarta merupakan salah satu kampus tinggi swasta di Yogyakarta yang mengembangkan keilmuan kesehatan holistik pada mahasiswa keperawatan. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk tenaga kesehatan yang tidak hanya memiliki kemampuan medis saja tetapi juga kemampuan pengobatan non medis sebagai alternatif. Sebaran mata kuliah kesehatan holistik ada pada semester IV dengan sebanyak 3 SKS (2 teori + 1 lab) dan pada semester VI sebanyak 3 SKS (2 teori + 1 lab). Dengan segala keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun sarana pendukung lainnya yang belum sesuai dengan standar sarana dan

prasarana, kampus STIKes MADANI Yogyakarta sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium), ruang penunjang (ruang pimpinan, ruang dosen, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, klinik, dll), dan ruang pembelajaran khusus (ruang praktik yang disesuaikan dengan mata kuliah) salah satunya adalah ruang praktik kesehatan holistik yang masih banyak kekurangan dibidang perlengkapan alat.

Dengan adanya masalah keterbatasan fasilitas di lingkungan kampus STIKes MADANI Yogyakarta yang kurang kondusif dan motivasi belajar mahasiswa yang minim sehingga berakibat terhadap prestasi nilai hasil yang tidak maksimal, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata mahasiswa adalah 75,00 pada tahun ajaran 2016/2017. Penilaian hanya pada mata kuliah kesehatan holistik yang merupakan salah satu produk unggulan di STIKes MADANI dan menjadi ciri khas sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kesehatan Holistik Mahasiswa Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta “, dimana penelitian ini masih belum banyak dilakukan dan tidak pernah dilakukan penelitian di lingkungan kampus.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah

motivasi belajar dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan STIKes Madani Yogyakarta masih rendah.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan STIKes Madani Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan STIKes Madani Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan stikes Madani Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan STIKes Madani Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

1) Bagi Pendidik

Memberikan sumbangan bagi pendidik di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sehingga memudahkan dosen dalam menangani mahasiswanya.

2) Bagi Institusi

Digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang tepat bagi mahasiswa, dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3) Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada umumnya dan pada mata kuliah kesehatan holistik khususnya diharapkan orang tua mampu memberikan kontribusi lebih kepada anak dalam hal materi dan mental, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat diperbaiki. Disamping itu, pemahaman mengenai prestasi belajar mahasiswa yang bisa digunakan sebagai parameter bagi orang tua untuk melihat potensi diri supaya tidak menuntut secara berlebihan terhadap potensinya.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, hasil

penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Muhibbin (2012: 141), prestasi adalah tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Sugihartono (2013 : 74), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Arifin (2013 : 12), Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf.

Definisi prestasi menurut Tohirin (2006: 151) adalah apa yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Cronbach dalam Arifin (2013: 13) mengungkapkan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi dosen dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah”.

Arikunto (2012: 276) menyebutkan bahwa prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan mahasiswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Menurut Sudjana (2008: 58), yang mengutip pendapat Thorpe mengkonsepsikan belajar sebagai bentuk perubahan nilai, kecakapan, sikap dan perilaku yang terjadi dengan usaha sengaja. Menurut pendapat ini salah satu keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar.

Prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa dapat diketahui dengan jalan mengukur atau menilai. Menurut Suryabrata (2006: 294), menyebutkan bahwa hasil belajar mahasiswa dapat diukur dengan jalan:

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu
- 2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
- 3) Memberikan tes pada mahasiswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu
- 4) Memberikan ulangan

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2013: 54) faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor-faktor intern atau yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari dua faktor yaitu :

- 1) Faktor kesehatan jasmani

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

- 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

Mahasiswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah :

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motif

(6) Kematangan

(7) Kesiapan

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani berupa lemah lunglainya tubuh dan kelelahan rohani berupa kelesuan dan kebosanan. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor-faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri individu

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a) Faktor Keluarga

Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup :

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi dosen dengan mahasiswa
- (4) Relasi mahasiswa dengan mahasiswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Pelajaran dan waktu sekolah
- (7) Standar pelajaran

(8) Keadaan gedung

(9) Metode belajar

(10) Tugas rumah

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Faktor masyarakat tersebut diantaranya:

(1) Kegiatan mahasiswa di masyarakat

(2) Mass media

(3) Teman bergaul

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Menurut Subini (2012: 85) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor dari dalam (internal), faktor dari luar (eksternal), dan faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Faktor Internal meliputi faktor-faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi motif, kelelahan, dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk pendekatan belajar itu antara lain: pendekatan prestasi tinggi, pendekatan permukaan dan bersifat lahiriah, dan pendekatan mendalam.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor intern atau yang berasal dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika semua faktor tersebut positif dan mendukung dalam proses pembelajaran maka dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami mahasiswa menjadi lebih baik.

#### c. Pengukuran Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami

Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan belajar Kesehatan holistik islami. Cara yang dilakukan untuk mengukur Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami dengan mengadakan evaluasi pembelajaran atau ujian yang dilakukan oleh dosen Kesehatan holistik islami. Menurut Djamarah (2010: 256) Pengukuran Prestasi

Belajar dapat dilakukan dengan tes yaitu dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan sedangkan non tes dapat dilakukan dengan wawancara dan pengamatan. Pada umumnya prestasi belajar kesehatan holistik islami dapat dilihat dari nilai-nilai hasil tes tersebut. Prestasi belajar kesehatan holistik islami yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran dan penilaian ranah kognitif dengan nilai ulangan harian, data nilai ujian tengah semester gasal dan nilai ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

## **2. Pendidikan Kesehatan Holistik**

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsure-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmojo, 2012:87)

Holistik adalah memiliki arti 'menyeluruh' yang terdiri dari kata *holos* and *healthy*. Pandangan holistik bermakna membangun manusia yang utuh dan sehat, dan seimbang terkait dengan seluruh aspek dalam pembelajaran; seperti spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan

fisik. Jadi healthy yang dimaksud bukan hanya physically, tetapi lebih pada aspek sinergitas spiritually. Pengobatan holistik adalah pengobatan dengan menggunakan konsep menyeluruh, yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga, dengan metode alamiah yang ilmiah, serta ilahiah yang mana tubuh manusia merupakan keterpaduan system yang sangat kompleks, dan saling berinteraksi satu sama lainnya dengan sangat kompak dan otomatis terganggunya satu fungsi tubuh manusia dapat mempengaruhi fungsi yang lainnya. Keterkaitan antara jiwa dan raga tidak terpisahkan, sebagaimana dikenal bahwa : Didalam raga yang sehat terdapat jiwa yang sehat, dan juga sebaliknya jiwa yang sehat dapat membentuk raga yang sehat, dan pembentukan jiwa yang sehat adalah dengan berserah diri secara penuh dan ikhlas kepada Sang Pencipta dan Penguasa Jagat Raya, yang memiliki segala sesuatu, dan penentu segala sesuatu, Allah Subhanahu Wataala.

Pengobatan holistik terpadu, memiliki perbedaan konsep yang sangat nyata dengan konsep kedokteran (Konvensional), konsep konvensional lebih menekankan kepada tindakan seperti pemberian obat-obat kimiawi, dan tindakan rekayasa fisik dengan pembedahan atau operasi dan lain-lain, sementara pengobatan holistik lebih menekankan membangkitkan system imun pasien, dan memperbaiki secara menyeluruh dari faktor pencetus penyakit (akar permasalahan penyakit), sehingga definisi kesembuhan cenderung permanen (tidak kambuh lagi), sedangkan yang konvensional pada umumnya bersifat tindakan sementara (kambuhan) sehingga sampai ada istilah pasien langganan dokter.

Sejarah holistik dimulai sebelum istilah holism diperkenalkan oleh Jan Christiaan Smuts dalam bukunya “Holism and Evolution”. Holisme saat ini berkembang dalam istilah holistik, yang mengkombinasikan penyembuhan, seni, dan ilmu hidup. Holistik populer dengan cepat di tahun 70-an.

Walaupun istilah holisme diperkenalkan di tahun 1926, penyembuhan holistik sebenarnya sudah ada jauh di jaman kuno kira-kira 5000 tahun yang lalu. Sejarawan belum bisa memastikan dari bangsa manakah pertama kali ia dipraktekkan. Kebanyakan sejarawan percaya bahwa penyembuhan holistik dimulai di India dan atau Cina. Para praktisi holistik mempraktekkan prinsip hidup sehat lewat menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan roh untuk menyatu atau harmonis dengan alam. Contoh praktis holistik adalah Socrates, yang hidup 4 abad sebelum kelahiran Nabi Isa Alayhissalam . Ia menganut pandangan ini dan mengajarkan bahwa kita harus memandang tubuh sebagai keseluruhan, bukannya bagian yang terpisah. Klinik yang melakukan pendekatan holistik bahkan sudah ada sejak sebelum masa Hippocrates.

Pendekatan holistik sendiri telah disarankan dalam buku-buku etika kedokteran yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1803 oleh Percival. Percival menyatakan dalam buku tersebut sebagai berikut: “perasaan dan emosi pasien perlu untuk diketahui dan harus dipaparkan, demikian juga gejala penyakit mereka.” John Macleod dalam bukunya ‘Pemeriksaan

Klinis', pertama kali diterbitkan pada 1964, juga berkomentar bahwa kami harus memberikan pelayanan holistik dalam perawatan kami.

Pengobatan secara holistik telah dikenalkan oleh para tokoh kesehatan diantaranya Ibnu Sina 980M-1037M atau dikenal dengan Avicenna yang mengatakan bahwa Imunitas manusia bergantung pada 4 faktor yaitu 50% Spiritual, 20% Mental, 20% Emosional dan 10 % Fisik. Pada konsep pengobatan holistik ini Hippokrates juga mengungkapkan bahwa "Jadikan makanan sebagai obat mu dan jadikan obat sebagai makanan mu". Plato juga salah satu pendukung pandangan holistik yang mengatakan bahwa "menghormati hubungan antara pikiran dan tubuh adalah sangat penting bagi kesehatan".

Semua bentuk praktik keperawatan yang tujuannya adalah membantu kesembuhan seseorang secara menyeluruh. Perawat melihat pasien sebagai manusia secara total dimana ada keterkaitan antara tubuh, pikiran, emosi, sosial/budaya, spirit, relasi, konteks lingkungan.

Asuhan keperawatan yang didasarkan kepada perawatan pasien secara total yang mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosi, sosial, ekonomi dan spiritual seseorang. Perawat perlu mempertimbangkan respon pasien terhadap penyakitnya dan mengkaji tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Perawat harus menjadi teman yang mendukung dan memotivasi pasien, mendorong pasien agar pasien memahami arti kehidupan.

#### **a. Dimensi Perawatan Holistik**

Dimensi hubungan antara bio- psiko- sosial dan spiritual seseorang. Dimensi pemahaman bahwa seseorang merupakan satu kesatuan secara utuh tanpa bisa dipisahkan.

**b. Filosofi dan Pendidikan.**

Menekankan bahwa asuhan yang holistik didasarkan pada suatu kerangka filosofi dan pengetahuan.

**c. Holistik Etik, Teori Keperawatan dan Riset.**

Menekankan bahwa asuhan yang professional didasarkan pada teori, diinformasikan oleh penelitian dan didasarkan oleh prinsip etik sebagai petunjuk praktik yang kompeten.

**d. Holistik Nurse Save Care.**

Keyakinan bahwa perawat harus terlibat dalam perawatan diri untuk meningkatkan kesehatan dan kesadaran pribadi sehingga perawat dapat melayani orang lain sebagai suatu alat sebagai proses penyembuhan seseorang.

**e. Holistik Communication, Therapeutic Environment and Cultural Competency**

Menekankan pada perkembangan untuk memanfaatkan penkajian dan asuhan terapeutik yang mengacu pada pola, masalah dan kebutuhan klien dan suatu lingkungan yang mendukung proses penyembuhan pasien.

**f. Macam-Macam Cabang Penyembuhan Holistik**

**1) Holistik Tradisional.**

Suatu teknik penyembuhan yang memanfaatkan alam dengan prinsip holisme, berawal sejak ribuan tahun lalu. Biasanya disebut sebagai penyembuhan/pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional. Yang termasuk holistik tradisional adalah akupunktur, akupresur, herbal, ayurveda, uroopathy, pranic healing, apitherapy, dan lain-lain. Gelar para praktisinya bermacam-macam. Ada yang disebut sebagai tabib, sin-se, dukun, dan lain-lain.

## 2) Holistik Modern.

Suatu teknik penyembuhan yang menggabungkan penyembuhan tradisional/kuno dengan teknologi dan sains modern yang memanfaatkan alam dengan prinsip holisme. Holistik modern berawal sekitar 200 tahun yang lalu dengan adanya homeopathy.

Yang termasuk holistik modern adalah homeopathy, osteopathy, ananopathy, psikologi hipnotis, naturopathy modern, dan sebagainya. Gelar para praktisinya bermacam-macam sesuai dengan aliran/disiplin ilmunya. Untuk homeopathy, praktisinya disebut sebagai homeopath. Osteopathy, praktisinya disebut sebagai osteopath atau DO (Doctor of Osteopathy) di belakang nama. Naturopathy, praktisinya disebut sebagai naturopathy atau DN (Doctor of Naturopathy) di belakang nama. Saya pribadi dari aliran/disiplin ilmu ananopathy, praktisinya disebut sebagai ananopath (syukur bukan psikopat) atau Dt (Danton) di awal nama.

Tapi perlu juga Anda ketahui bahwa tidak semua alternatif adalah holistik. Jika suatu pengobatan alternatif tidak memandang permasalahan kesehatan secara menyeluruh, pengobatan tersebut berarti bukan pengobatan holistik.

### 3) Holistik Moderen Antopathy

Ananopathy adalah gabungan teknik pengobatan alternatif tradisional/kuno dengan teknologi dan sains modern, dimana tujuannya adalah menyembuhkan, bukan sekedar merawat. Pengobatan Ananopathy fokus pada akar penyakit, bukan pada gejala; merawat manusia secara keseluruhan (whole), bukan pada apa yang tampak saja. Tehnik yang digunakan adalah dengan menggunakan Hukum Alam, Hukum Sebab-Akibat, perbaikan pola makan dan gaya hidup, penggunaan bahan-bahan alami, yang diterapkan dengan basis alam dan sains modern.

Praktisi Ananopathy disebut sebagai ananopath, sedangkan gelar master atau pemimpin Ananopath adalah Danton.

Ananopathy dari segi aplikasinya bersifat 3, yaitu:

- 1) Sederhana. Begitu sederhana karena tidak memerlukan obat-obatan kimia dan operasi.
- 2) Cerdik. Mengajarkan Anda untuk berpikir dan bertindak cerdas, bukannya pandai.

- 3) Menekankan pemikiran bijak yang melihat faktor moralitas dan keselarasan.

Dari segi pemikiran, prinsip dasar Ananopathy juga ada tiga yaitu:

- 1) Tuhan. Selalu melihat permasalahan dari sudut pandang Ketuhanan.
- 2) Hukum Alam. Berpedoman pada Hukum Alam.
- 3) Kasih. Mendasari pemikiran dan prakteknya atas dasar kasih.

Contoh beberapa “penyakit serius” yang bisa Anda taklukkan setelah menguasai beberapa teknik Ananopathy, tanpa obat-obatan kimia dan operasi adalah:

- a. Diabetes melitus,
- b. Kolesterol tinggi dan sakit jantung,
- c. Stroke,
- d. Asam urat dan rematik,
- e. Tumor dan kanker,
- f. TBC,
- g. Maag akut dan kronis,
- h. Hepatitis,
- i. Gagal ginjal,
- j. Demam berdarah.
- k. AIDS

**g. Teknik Pengobatan atau Penerapan Holistik Care**

Pengobatan Holistik adalah, Pengobatan dengan menggunakan Konsep Menyeluruh, yaitu keterpaduan antara Jiwa dan raga, dengan method Alamiah yang ilmiah, serta ilahiah yang mana Tubuh manusia merupakan keterpaduan system yang sangat Kompleks, dan saling berinteraksi satu sama lainnya dengan sangat kompak dan otomatis terganggunya satu fungsi/ elemen / unsure tubuh manusia dapat mempengaruhi fungsi yang lainnya.

Pengobatan Holistik terpadu, memiliki perbedaan konsep yang sangat nyata dengan Konsep Kedokteran (Konvensional), Konsep Konvensional lebih lebih menekankan kepada tindakan seperti pemberian obat-obat kimiawi, dan tindakan rekayasa fisik dengan pembedahan/ operasi, dll, sementara pengobatan holistik lebih menekankan membangkitkan system imun pasien, dan memperbaiki secara menyeluruh dari factor pencetus penyakit (akar permasalahan penyakit), sehingga definisi kesembuhan cenderung Permanen (tidak kambuh lagi), sedangkan yang konvensional pada umumnya bersifat tindakan sementara (kambuhan) sehingga sampai ada istilah Pasien Langganan Dokter.

Metode pengobatan holistik yang dikembangkan dengan terapi berikut :

- 1) Pengaturan pola hidup dan pola makan dengan gizi dan kebutuhan berimbang
- 2) Rileksasi, dengan konsep meditasi penyembuhan

- 3) Stimulasi otak dengan tehnik perangsangan alamiah
- 4) Silaturahmi doktrin
- 5) Pancaran bio energy (Pranaisasi)
- 6) Stimulan promotor dengan nutrisi herbal
- 7) Terapi do'a, dengan kepasrahan mencapai god spot.
- 8) Hydroteraphy dan stimulant alam sebagai pelengkap dan penyeimbang.

#### Motto Klinik Holistik Care

- **C** : Caring-kami senantiasa mempertahankan pelayanan kesehatan bernuansa caring.
- **A** : Accessible-kami memberikan pelayanan yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- **R** : Research based-kami mengintegrasikan pembuktian klinis dengan keahlian kami dan pilihan klien dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat bagi dirinya.
- **E** : Empowerment-kami memberikan informasi yang tepat bagi pasien agar mampu memberdayakan dirinya sendiri dalam membuat keputusan yang tepat bagi kesehatannya.

#### 1) CARING

##### Pengertian Caring

Caring merupakan fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berpikir, berperasaan dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain.

Menurut Pasquali dan Arnold serta Watson, human care terdiri dari upaya untuk melindungi, meningkatkan, dan menjaga atau mengabdikan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain.

Menurut Watson, ada 7 asumsi yang mendasari konsep caring yaitu:

- 1) Caring hanya akan efektif bila Di perhatikan dan dipraktekkan secara interpersonal.
- 2) Caring terdiri dari faktor karatif yang berasal dari kepuasan dalam membantu memenuhi kebutuhan manusia atau klien.
- 3) Caring yang efektif dapat meningkatkan kesehatan individu dan keluarga.
- 4) Caring merupakan respon yang diterima oleh seseorang tidak hanya saat itu saja namun juga mempengaruhi akan seperti apakah seseorang tersebut nantinya.
- 5) Lingkungan yang penuh caring sangat potensial untuk mendukung perkembangan seseorang dan mempengaruhi seseorang dalam memilih tindakan yang terbaik untuk dirinya sendiri.
- 6) Caring lebih kompleks dari pada curing.
- 7) Caring merupakan inti dari keperawatan.

### **Proses Keperawatan Dalam Teori Caring**

Watson (1979) menekankan bahwa proses keperawatan memiliki langkah-langkah sama dengan proses riset ilmiah, karena kedua proses

tersebut mencoba untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang terbaik.

Lebih lanjut Watson menggambarkan kedua proses tersebut sebagai berikut (tulisan yang dimiringkan menandakan proses riset yang terdapat dalam proses keperawatan):

#### 1) Pengkajian

Meliputi observasi, identifikasi dan review masalah menggunakan pengetahuan dari literatur yang dapat diterapkan melibatkan pengetahuan konseptual untuk pembentukan dan konseptualisasi kerangka kerja yang digunakan untuk memandang dan mengkaji masalah. (Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979 - 2697, Vol. 1 No.3, September 2008:147-150). Pengkajian juga meliputi pendefinisian variabel yang akan diteliti dalam memecahkan masalah.

Watson (1979) dalam Julia (1995) menjelaskan kebutuhan yang harus dikaji oleh perawat yaitu :

- a. Lower order needs (biophysical needs) yaitu kebutuhan untuk tetap hidup meliputi kebutuhan nutrisi, cairan, eliminasi dan oksigenisasi.
- b. Lower order needs (psychophysical needs) yaitu kebutuhan untuk berfungsi, meliputi kebutuhan aktifitas, aman, nyaman dan seksualitas.
- c. Higher order needs (psychosocial needs) yaitu kebutuhan integritas yang meliputi kebutuhan akan penghargaan dan berafiliasi.

d. Higher order needs (intrapersonali needs) yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri.

## 2) Perencanaan

Perencanaan membantu untuk menentukan bagaimana variable - variabel akan diteliti atau diukur, meliputi suatu pendekatan konseptual atau design untuk memecahan masalah mengacu pada asuhan keperawatan serta meliputi penentuan data apa yang akan dikumpulkan dan pada siapa serta bagaimana data akan dikumpulkan.

## 3) Implementasi

Merupakan tindakan langsung dan implementasi dari rencana serta meliputi pengumpulan data.

## 4) Evaluasi

Merupakan metode dan proses untuk menganalisa data juga untuk meneliti efek dari intervensi berdasarkan data serta meliputi interpretasi hasil, tingkat dimana suatu tujuan yang positif tercapai dan apakah hasil tersebut dapat digeneralisasikan.

Jadi, teori caring menurut Watson dapat disimpulkan bahwa adanya keseimbangan antara aspek jasmani dan spiritual dalam asuhan keperawatan. (Sujana, 2008).

### **Manfaat Caring**

- a) Dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dan klien.
- b) Sebagai focus pemersatu untuk praktek keperawatan.

- c) Membantu menumbuhkan kepercayaan dan membuat hubungan dalam keperawatan secara manusiawi.
- d) Meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan yang positif dan negative atau baik buruknya
- e) Bias memberikan bimbingan dalam memuaskan kebutuhan manusiawi pasien dan klien.
- f) Menimbulkan kesensitifas terhadap diri sendiri dan orang lain.
- g) Caring memberikan manfaat asuhan fisik yang baik serta meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien.

#### **Sikap Caring**

Asuhan keperawatan bermutu yang diberikan oleh perawat dapat dicapai apabila perawat dapat memperlihatkan sikap caring kepada klien. Dalam memberikan asuhan, perawat menggunakan keahlian, kata - kata yang lemah lembut, sentuhan, memberikan harapan, selalu berada disamping klien dan bersikap caring sebagai media pemberi asuhan.

Karakteristik Caring menurut Wolf dan Barnum (1998) :

- Mendengar dengan perhatian.
- Memberi rasa nyaman.
- Berkata jujur.
- Memiliki kesabaran.
- Bertanggung jawab.
- Memberi informasi.

- Memberi sentuhan.
- Memajukan sensitifitas
- Menunjukkan rasa hormat pada klien
- Memanggil klien dengan namanya.

## 2) HUMANISME

### Pengertian Humanisme

Perkembangan psikologi humanistik tidak lepas dari pandangan psikologi holistik dan humanistik. "Humanisme" dipandang sebagai sebuah gagasan positif oleh kebanyakan orang. Humanisme mengingatkan kita akan gagasan-gagasan seperti kecintaan akan perikemanusiaan, perdamaian, dan persaudaraan. Tetapi, makna filosofis dari humanisme jauh lebih signifikan: humanisme adalah cara berpikir bahwa mengemukakan konsep perikemanusiaan sebagai fokus dan satu-satunya tujuan. Kamus umum mendefinisikan humanisme sebagai "sebuah sistem pemikiran yang berdasarkan pada berbagai nilai, karakteristik, dan tindak tanduk yang dipercaya terbaik bagi manusia, bukannya pada otoritas super natural mana pun".

Dalam teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana dirinya untuk melakukan hal - hal yang positif. Kemampuan positif ini disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik beraliran humanisme biasanya menfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan yang positif. Kemampuan positif tersebut erat kaitannya dengan

pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi merupakan karakteristik sangat kuat yang nampak daripada pendidik beraliran humanisme. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

### **Ciri - Ciri Teori Humanisme**

Pendekatan humanisme dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika mahasiswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Mahasiswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik - baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para

pendidik adalah membantu si mahasiswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing - masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia unik dan membantu dalam mewujudkan potensi – potensi yang ada dalam diri mereka.

Ada salah satu ide penting dalam teori belajar humanisme yaitu mahasiswa harus mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar - mengajar, sehingga mahasiswa mengetahui apa yang dipelajarinya serta tahu seberapa besar mahasiswa tersebut dapat memahaminya juga mahasiswa dapat mengetahui mana, kapan, dan bagaimana mereka akan belajar. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mendapat manfaat dan kegunaan dari hasil belajar bagi dirinya sendiri. Aliran humanisme memandang belajar sebagai sebuah proses yang terjadi dalam individu meliputi bagian atau domain diantaranya domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan humanisme menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi terbuka dan nilai - nilai yang dimiliki oleh setiap individu.

### 3) HOLISME

Pengertian Holisme

Holisme menegaskan bahwa organisme selalu bertindak laku sebagai kesatuan yang utuh, bukan sebagai rangkaian bagian atau komponen berbeda. Jiwa dan tubuh bukan dua unsur terpisah tetapi bagian dari satu kesatuan dan apa yang terjadi dibagian

satu akan mempengaruhi bagian lain. Hukum inilah yang semestinya ditemukan agar dapat dipahami berfungsinya setiap komponen

Pandangan holistik dalam kepribadian, yang terpenting adalah :

- a. Kepribadian normal ditandai oleh unitas, integrasi, konsistensi dan koherensi (unity, integration, consistency, dan coherence). Organisasi adalah keadaan normal dan disorganisasi berarti patologik.
- b. Organisme dapat dianalisis dengan membedakan tiap bagiannya, tetapi tidak ada bagian yang dapat dipelajari dalam isolasi. Keseluruhan berfungsi menurut hukum-hukum yang tidak terdapat dalam bagian-bagian.
- c. Organisme memiliki satu dorongan yang berkuasa, yakni aktualisasi diri (self actualization). Orang berjuang tanpa henti (continuous) untuk merealisasikan potensi inheren yang dimilikinya pada ranah maupun terbuka baginya.
- d. Pengaruh lingkungan eksternal pada perkembangan normal bersifat minimal. Potensi organisme, jika terkuak di lingkungan yang tepat, akan menghasilkan kepribadian yang sehat dan integral.
- e. Penelitian komprehensif terhadap satu orang lebih berguna daripada penelitian ekstensif.

### **3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

- a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap orang memiliki faktor penentu dan penggerak tingkah laku, salah satunya yaitu motivasi. Motivasi dapat berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang mempengaruhi diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Menurut Jamaris (2013: 170), motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Khodijah (2014: 150), bahwa motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu.

Menurut Sugihartono, dkk (2013: 74), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Subini (2012: 83) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu.

Motivasi Belajar merupakan dorongan dari dalam diri dan dari eksternal dari mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar dalam rangka merubah tingkah laku yang didukung oleh unsur-unsur lain yang mendukungnya (Hamzah B Uno, 2015: 23). Sementara menurut Khodijah (2014: 151), Motivasi Belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dengan demikian Motivasi Belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dalam sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Motivasi Belajar bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Seseorang harus memiliki motivasi yang kuat, sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi akan dapat menggerakkan atau memacu mahasiswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Jadi, apabila mahasiswa telah memiliki motivasi belajar yang kuat, maka mahasiswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuannya dengan harapan akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Sardiman (2014: 85) menjelaskan bahwa, motivasi dapat mendorong mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi Motivasi Belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2008: 161) menjelaskan bahwa, motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, Motivasi Belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sukmadinata (2005: 56), bahwa motivasi belajar memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) Motivasi mengarahkan kegiatan (directional function), artinya motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai.
- 2) Motivasi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Belajar dapat menimbulkan suatu perbuatan atau tindakan. Jika motivasi tersebut bersifat positif, maka perbuatan atau tindakan yang dilakukan akan bersifat positif pula. Selain itu Motivasi Belajar juga berfungsi sebagai pengarah, dalam hal ini motivasi membimbing untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang tinggi.

#### c. Macam-macam Motivasi Belajar

Setiap mahasiswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Motivasi Belajar yang dimiliki oleh mahasiswa ada yang berasal dari dalam diri sendiri, dan ada pula yang berasal dari luar diri mahasiswa. Baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung, agar tujuan belajar yang telah ditentukan oleh mahasiswa dalam hal ini yaitu Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami, dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi menurut Djamarah (2010: 149), Motivasi terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Pendapat lain mengenai motivasi disampaikan oleh Sugihartono, dkk (2013: 78), bahwa macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Motivasi instrumental, berarti bahwa mahasiswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- 2) Motivasi sosial, berarti bahwa mahasiswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan mahasiswa pada tugas menonjol.
- 3) Motivasi berprestasi, berarti bahwa mahasiswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
- 4) Motivasi instrinsik, berarti bahwa mahasiswa belajar karena keinginannya sendiri.

Pendapat lain mengenai motivasi juga disampaikan oleh Sardiman, (2014: 86), yang menyatakan bahwa macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- 1) Motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya.

Motivasi pada dasarnya terbentuk berasal dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jika tidak perlu mempelajarinya misalnya dorongan untuk makan atau minum, dorongan untuk istirahat atau tidur, dan lain-lain (bersifat biologis). Motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena harus dipelajari terlebih dahulu, biasanya motif ini disyaratkan secara sosial, misalnya belajar cabang ilmu tertentu, dorongan untuk hidup bermasyarakat dan lain-lain.

## 2) Motivasi jasmani dan rohani

Yang termasuk motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.

## 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dorongan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok pagi ada ujian agar mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam Motivasi Belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu sangat penting bagi diri mahasiswa, dan harus selalu dikembangkan dan diarahkan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Mahasiswa juga harus mempertahankan dan melanjutkan motivasi-motivasi yang dimilikinya mulai dari tahap rajin belajar, yang nantinya dapat diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga akan meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan holistik islami.

## d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi untuk belajar dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa, maka motivasi merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Motivasi ini harus dimulai dari diri mahasiswa itu sendiri. Motivasi dalam diri mahasiswa merupakan hal yang

paling penting, karena apabila mahasiswa tersebut tidak mempunyai kesadaran dalam belajar maka motivasi itu tidak akan tumbuh, walaupun faktor dari luar diri mahasiswa sudah mendukung. Maka dari itu harus terdapat upaya untuk menumbuhkan Motivasi Belajar.

Membangkitkan motivasi belajar mahasiswa tidaklah mudah. Dosen merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar mahasiswa yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Namun apabila dosen tidak paham dengan hal yang diinginkan oleh mahasiswa, maka motivasi tersebut tidak bisa ditumbuhkan dari dalam diri mahasiswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dari dalam diri mahasiswa salah satunya dengan cara dosen memberikan reward pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Menurut Sardiman (2014: 92) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar adalah :

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak mahasiswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Hadiah, namun dengan pemberian hadiah tidak semua senang, karena hadiah tersebut tidak akan menarik bagi mahasiswa yang tidak berbakat dalam suatu pekerjaan.
- 3) Persaingan/kompetisi, dengan persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa

- 4) Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan, hal ini diselesaikan tugas sebabkan para mahasiswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Memberitahukan hasil, hal ini aka mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan
- 7) Pujian, jika ada mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- 8) Hukuman, dengan pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar.
- 9) Hasrat belajar, dengan adanya hasrat belajar yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, maka hasil belajar akan lebih baik
- 10) Minat adalah motivasi pokok yang timbul karena kebutuhan
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang akan dicapai, maka akan mempermudah untuk menimbulkan gairah belajar mahasiswa.

Pendapat lain disampaikan Elliot (dalam Khodijah, 2014: 158), yang menyatakan bahwa ada tiga saat dimana seorang dosen dapat membangkitkan Motivasi Belajar pada mahasiswa, yaitu :

- 1) Pada saat mengawali belajar dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Dosen harus menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap mengawali pelajaran, dosen dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing mahasiswa

mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan mahasiswa diaarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

- 2) Selama belajar Untuk menstimulasi mahasiswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan permainan. Selain itu dosen harus mempengaruhi atribusi mahasiswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaikinya.
- 3) Mengakhiri belajar Dosen harus membantu mahasiswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan reinforcement harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Sedangkan menurut Uno (2015: 34) menyatakan bahwa beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh mahasiswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi mahasiswa.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal mahasiswa sebagai contoh dalam belajar.

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipilih.
- 8) Menuntut mahasiswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
- 10) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan dosen secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para mahasiswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha-usaha dalam menumbuhkan Motivasi Belajar, yaitu dengan cara menjelaskan mengenai tujuan dan maksud dari sebuah pembelajaran, menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti mahasiswa, menciptakan iklim belajar yang

kondusif, memberikan pujian bagi mahasiswa yang berprestasi dan hukuman bagi mahasiswa yang melanggar, serta menerapkan disiplin belajar mahasiswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri seseorang dapat membentuk dirinya menjadi pribadi yang bersemangat dan giat dalam melakukan hal apapun, terutama yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya. Mahasiswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi dapat dilihat dari tingkah lakunya, yang selalu berpikir positif dan bekerja keras agar tercapai hasil yang maksimal. Apabila seseorang telah memiliki beberapa ciri-ciri tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang telah memiliki motivasi yang tinggi dalam hidupnya.

Motivasi menurut Sardiman (2014: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, dan tidak akan berhenti sebelum tugas yang dikerjakan tersebut selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, serta tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan ingin mempelajarinya dan memperdalam masalah tersebut.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pendapat lain mengenai indikator Motivasi Belajar disampaikan oleh Uno (2015: 23), yang meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam kegiatan belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa apabila telah memiliki ciri-ciri motivasi tersebut, berarti seseorang tersebut telah memiliki Motivasi Belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut harus dimiliki oleh mahasiswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator Motivasi Belajar yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas Salah satu indikator motivasi menurut Sardiman (2014: 83) adalah tekun menghadapi tugas, dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, dan tidak akan berhenti sebelum tugas yang dikerjakan tersebut selesai.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan Salah satu ciri orang memiliki motivasi menurut Sardiman (2014:83) adalah ulet menghadapi kesulitan, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, serta tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Keinginan mendalami materi yang diberikan Menurut Sardiman (2014:83) ciri orang yang memiliki motivasi adalah menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan ingin mempelajarinya dan memperdalam masalah tersebut.
- 4) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Menurut Uno (2015: 23) salah satu ciri-ciri orang memiliki motivasi dalam dirinya adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya Salah satu ciri orang memiliki motivasi dalam dirinya menurut Sardiman (2014: 83) adalah dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Berprestasi sebaik mungkin. Menurut Uno (2015: 23) salah satu ciri-ciri orang memiliki motivasi dalam dirinya adalah berprestasi sebaik mungkin, ada harapan dan cita-cita di masa depan.

#### **4. Tinjauan tentang Lingkungan Belajar**

Menurut Muri Yusuf (1986:34) lingkungan adalah lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan keberadaannya.

Berdasar definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang.

Ada beberapa faktor dalam lingkungan belajar :

#### 1) Faktor Lingkungan Kampus

Kampus adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa (Tu'u, 2004:81). Faktor kampus yang mempengaruhi belajar ini mencakup dosen, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

##### a) Dosen

Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang dosen dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang dosen mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka.

Kepribadian dosen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan dosen ketika mengajar di kelas. Ada dosen yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh mahasiswanya begitu pula sebaliknya ada dosen yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga mahasiswa kurang mampu memahami dan cenderung

bingung, penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b) Alat atau media pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar mahasiswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh dosen pada waktu mengajar dipakai pula oleh mahasiswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Jika mahasiswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk kampus, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar mahasiswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan kampus masih kurang memiliki media baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar dosen dapat mengajar dengan baik sehingga mahasiswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto,2003:67).

c) Kondisi gedung

Kondisi gedung kampus merupakan keseluruhan ruang

yang ada di kampus yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di kampus. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan mahasiswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar mahasiswa yang menempatnya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya (Slameto, 2003:69).

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa” (Slameto 2003:65). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar mahasiswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan mahasiswa. Disinilah peran dosen untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga akan membawa keberhasilan

dalam belajar.

## 2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak (Slameto 2003:70-71) yaitu :

### a) Media Massa

Media massa seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap mahasiswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap mahasiswa.

### b) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri mahasiswa. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar mahasiswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

### c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar mahasiswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum - minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-

anak yang kampus. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik- baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita- cita ke masa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

d) **Aktivitas Mahasiswa di Masyarakat**

Aktivitas mahasiswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika mahasiswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih- lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.

### **5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Minarni dengan judul ."Pengaruh Disiplin dan lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII Semester I SMP Negeri11 Semarang Tahun ajaran 2004/2005" Hasil penelitian tersebut adalah disiplin dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata

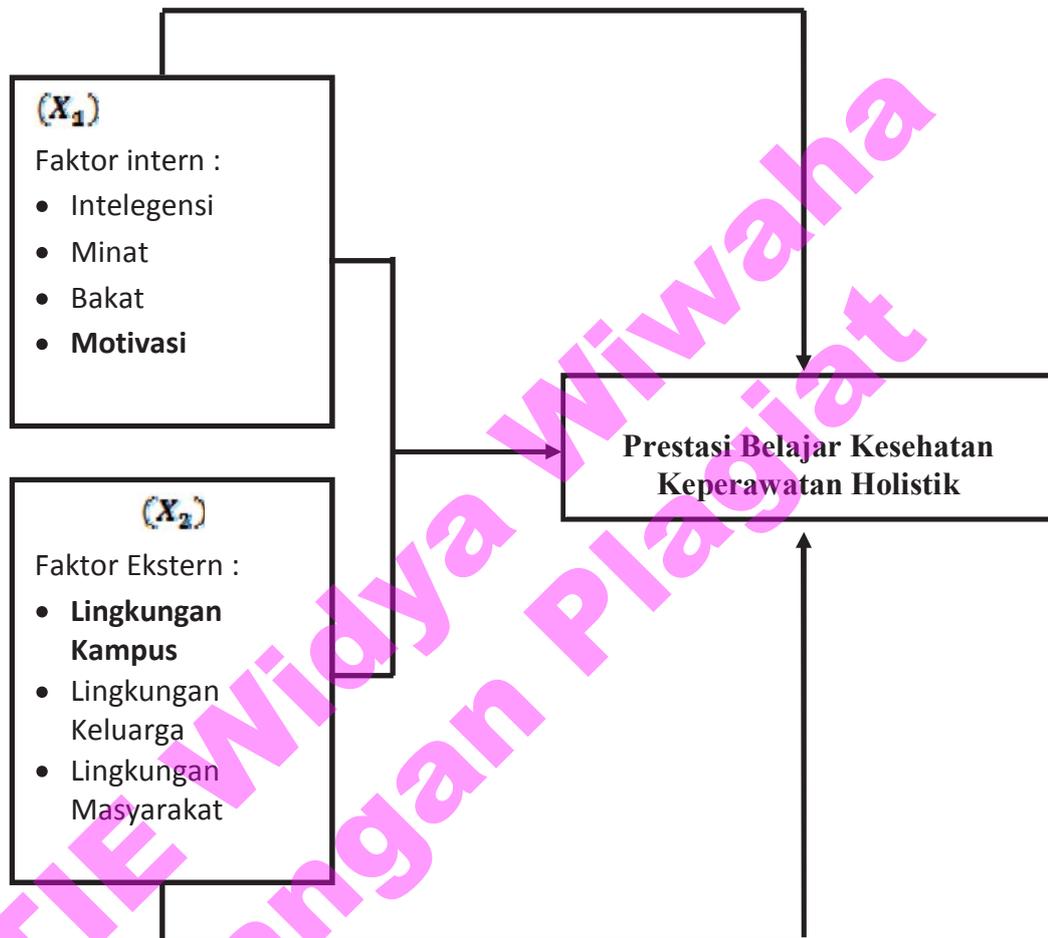
pelajaran ekonomi secara parsial adalah disiplin belajar yaitu sebesar 25,50%, sedangkan lingkungan belajar lebih kecil pengaruhnya yaitu sebesar 18,57%.

Penelitian lain yang relevan dengan judul ” Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi-Akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2008/2009” oleh Emi Tusaida,2009. Hasil Penelitian tersebut adalah berdasar uji statistik menggunakan uji regresi dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2008/2009, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $53,281 > 2,71$  maka hipotesis diterima. Dengan kata lain motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat Tahun Pelajaran 2008/2009.

## 6. Kerangka Teori

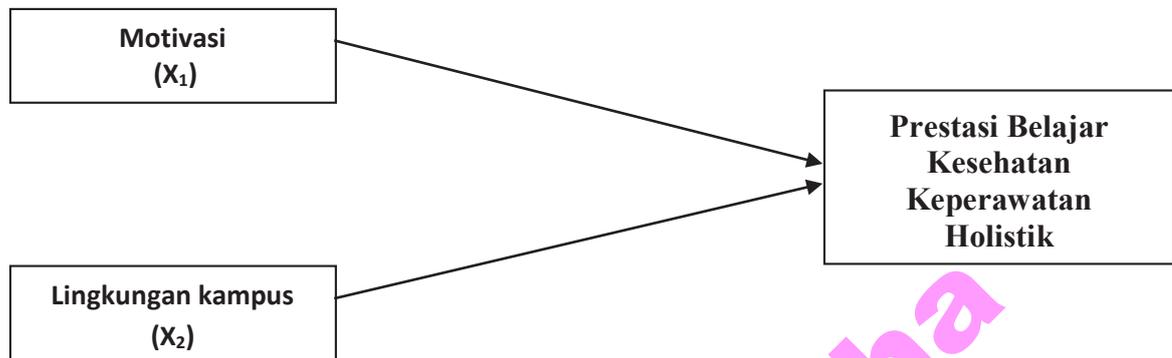
Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (Faktor intern) dengan indikator motivasi dan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (Faktor

ekstern) dengan indikator lingkungan kampus. Secara garis besar kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis Slameto (2003:5-7)

## 7. Kerangka Konsep Penelitian



**Gambar 2.2**

*Kerangka Konsep Penelitian Slameto (2003:5-7)*

## 8. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2003:64). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan keperawatan holistik Mahasiswa STIKes MADANI Yogyakarta

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh positif signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan keperawatan holistik Mahasiswa STIKes MADANI Yogyakarta

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan obyek penelitian secara langsung dengan menggunakan analisis angka secara kuantitatif untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana pengambilan data dilakukan secara bersamaan pada saat melakukan penelitian, sehingga data yang digunakan adalah data saat ini (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005)

#### B. Definisi Operasional

Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas yang meliputi Motivasi belajar ( $X_1$ ), Lingkungan belajar ( $X_2$ ), dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar ( $Y$ )

1. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi itu meliputi: rasa ingin tahu, merasa adanya kesesuaian dengan kebutuhan, adanya kepercayaan diri akan kemampuannya serta adanya kepuasan tersendiri bila mampu menyelesaikan tugas dengan baik,.

Indikator-indikator motivasi belajar:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
  - b. Adanya ketertarikan dengan perkuliahan
  - c. Senang memecahkan soal-soal dan latihan
  - d. Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar
2. Lingkungan Belajar atau lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran atau pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi Faktor keluarga, kampus dan masyarakat.

Indikator-indikator Lingkungan Belajar adalah:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Keadaan ekonomi keluarga
- c. hubungan antar anggota keluarga
- d. pengertian orang tua
- e. Kedisiplinan Kampus
- f. Hubungan Mahasiswa dan Mahasiswa
- g. Hubungan Mahasiswa dengan dosen
- h. Keadaan Gedung dan suasana perkuliahan
- i. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat
- j. Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa
- k. Teman bergaul Mahasiswa

3. Prestasi belajar adalah hasil belajar berupa Indeks Prestasi Semester (IP) tiap semester .

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah mahasiswa keperawatan STIKes MADANI Yogyakarta yang sudah mendapatkan materi mata kuliah keperawatan holistik.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain sejumlah, tetapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Februari 2018 di STIKes MADANI Yogyakarta sebanyak 44 mahasiswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *total sampling* dikarenakan untuk mempermudah dan mempercepat pengumpulan sampel

### D. Instrumen penelitian

#### Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, obyektif, dan sistematis. Kuesioner merupakan alat ukur yang tepat karena data yang dihasilkan relatif obyektif dan konstan serta dapat untuk mengukur aspek psikososial, dapat digunakan dalam jumlah sampel banyak dan relatif murah. Untuk mengetahui variabel independen tentang motivasi dan lingkungan belajar menggunakan alat pengukuran kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Indeks Prestasi Semester tiap mahasiswa yaitu dari kartu Hasil Studi (KHS) pada semester genap.

b. Kuesioner / Angket

Tujuan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, memperoleh informasi dengan tingkat keandalan dan tingkat keabsahan setinggi mungkin. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh responden tanpa bantuan dari pihak peneliti. Pemberian skor untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah 1 dan nilai tertinggi 5 setiap pertanyaan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Nilai skor pada angket

Tingkat Pencapaian	Skor
1. STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2. TS ( Tidak Setuju)	2
3. R (Ragu-ragu)	3
4. S (Setuju)	4
5. SS (Sangat Setuju)	5

Rekapitulasi skor yang diberikan mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket motivasi, lingkungan belajar dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan dengan kriteria positif

Tabel 3.2 : Nilai score pada pertanyaan positif

Tingkat Pencapaian	Skor
1. STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2. TS ( Tidak Setuju)	2
3. R (Ragu-ragu)	3
4. S (Setuju)	4
5. SS (Sangat Setuju)	5

2. Untuk pertanyaan dengan kriteria negatif

Tabel 3.3 : Nilai score pada pertanyaan negatif

Tingkat Pencapaian	Skor
1. STS (Sangat Tidak Setuju)	5
2. TS ( Tidak Setuju)	4
3. R (Ragu-ragu)	3
4. S (Setuju)	2
5. SS (Sangat Setuju)	1

Menghitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata :

Tabel 3.4 : Nilai score rata-rata

Skor rata-rata	Kategori
1. 1.00-1.49	Sangat Kurang
2. 1.50-2.49	Kurang Tinggi
3. 2.50-3.49	Cukup Tinggi
4. 3.50-4.49	Tinggi
5. 4.50-5.00	Sangat Tinggi

## E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah :

### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Indeks Prestasi Semester tiap mahasiswa yaitu dari kartu Hasil Studi (KHS) pada semester genap.

### b. Kuesioner / Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Tujuan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, memperoleh informasi dengan tingkat keandalan dan tingkat keabsahan setinggi mungkin. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh responden tanpa bantuan dari pihak peneliti.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup (Marwati, 2017) .

## F. Metoda Analisis Data

Tehnik analisis data adalah suatu tehnik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penghitungan analisa data dilakukan secara komputasi dengan program *SPSS 11.5 for Windows*.

## 1. Uji Hipotesis

Semua uji pada penelitian ini dilakukan penghitungan secara komputasi dengan program *SPSS 11.5 for Windows*.

### 1.1. Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu 2 variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar ( $X_1$ ), dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar ( $Y$ ). Setelah data terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi 2 prediktor. Analisis regresi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018.

Persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Prestasi Belajar Mahasiswa

$b_1$  = Koefisien regresi motivasi belajar

$b_2$  = Koefisien regresi lingkungan belajar

$a$  = Konstanta

### 1.2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{\text{Reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{Res}}}$$

Keterangan:

F Reg = Harga bilangan F untuk garis regresi

Rk Reg = Rata-rata kuadrat regresi

Rk res = Rata-rata kuadrat residu

Untuk memudahkan penghitungan bilangan F, maka dibuat tabel rangkuman analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Ringkasan Analisis Regresi

Sumber variasi	Db	Jk	Rk	Freg
Regresi	m	$R^2(\sum Y^2)$	Jk/Db	Rkreg/Rkres
Residu	$N-(m+1)$	$(1-R^2)(\sum Y^2)$		
Total	n-1	$\sum Y^2$		

Dari perhitungan F regresi, ada dua kemungkinan yaitu:

Nilai F hitung < F tabel, berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya variabel motivasi dan lingkungan belajar secara simultan tidak mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel, berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , yang artinya variabel motivasi dan lingkungan belajar secara simultan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018.

### 1.3. Uji t atau uji Parsial

Untuk menguji makna koefisien regresi secara parsial, maka digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Untuk itu dalam penelitian ini diajukan Hipotesa:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018

#### 1.4. Kontribusi (Koefisien Determinan/ $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Untuk mencari koefisien determinasi secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan antara prestasi belajar (Y) dengan motivasi (X1), lingkungan belajar (X2)

$b_1$  = Koefisien variabel motivasi belajar

$b_2$  = Koefisien variabel lingkungan belajar

$\sum X_1 Y$  = Jumlah hasil motivasi belajar dengan prestasi belajar

$\sum X_2 Y$  = Jumlah hasil lingkungan belajar dengan prestasi belajar

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat prestasi belajar

Hasil perhitungan untuk  $R^2$  secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila  $R^2$  mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila mendekati  $R^2$  nol maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

### 1.5. Kontribusi Parsial (Koefisien determinasi parsial)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas, yaitu besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dapat digunakan

$$r_{xy} = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)/n}{\sqrt{\{(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2/n)\} \{(\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2/n)\}}}$$

Pada penelitian ini penghitungan dilakukan dengan komputasi program *SPSS 11.5 for Windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester IV dan VI STIKes Madani yang beralamat di Jl. Wonosari Km. 11 Piyungan Bantul Yogyakarta. Jumlah populasi penelitian sebanyak 44 mahasiswa dan kesemuanya digunakan sebagai sampel penelitian dengan tehnik *total sampling*. Komposisi responden menurut jenis kelamin adalah 32 % mahasiswa dan 64 % mahasiswi dan semua mahasiswa sudah mendapatkan materi keperawatan holistik.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pemberian angket untuk variabel motivasi, dan lingkungan belajar, sedang untuk variabel prestasi belajar diambil dari Kartu Hasil Studi (KHS) dari semester genap.

##### 2. Uji Instrumen Penelitian

###### a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2002:144). Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen, pada penelitian ini digunakan perhitungan dengan komputasi melalui program *SPSS 11.5 for Windows* dengan kriteria pengukuran dikatakan valid jika nilai korelasi (Pearson Correlation ) adalah positif dan lebih

besar atau sama dengan  $r$  tabel (untuk  $n = 30$  pada  $\alpha = 0,05$   $r$  tabel = 0,361) , nilai probabilitas korelasi [Sig.(2-tail)]  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Berdasar uji coba angket penelitian yang terdiri dari 10 butir soal untuk motivasi belajar, dan 10 butir soal untuk lingkungan belajar setelah diujicobakan pada semester I dengan 33 mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan komputasi *SPSS 11.5 for windows* didapatkan data bahwa dari keseluruhan butir soal pada taraf kesalahan 5% dengan  $n = 33$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0.361$  , untuk setiap butir soal didapatkan  $r$  hitung diatas  $r$  tabel.

#### **b. Reliabilitas**

Menurut Suharsimi” Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (2002:154). Instrumen yang sudah dikatakan reliabel, ketika akan digunakan mengambil data maka data yang diperoleh sudah dapat dipercaya kebenarannya. Reliabilitas disini menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrumen pengumpul data.

Pada penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen motivasi dan lingkungan belajar digunakan reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus alpha.

Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan pada nilai  $r$  pada taraf kepercayaan 5% dengan  $n = 33$ . Jika  $r$  hasil perhitungan lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka dikatakan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

Berdasar uji reliabilitas dengan rumus alpha menggunakan bantuan penghitungan komputasi *SPSS 11.5 for Windows* didapat  $r_{\text{hitung}}$  untuk motivasi

belajar sebesar 0.9447 , dan lingkungan belajar 0.9362 dan pada taraf kepercayaan 5%  $n = 33$  diperoleh nilai kritik tabel sebesar 0,361.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pendiskripsian ini terdapat lima kriteria penilaian jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen. Meliputi : sangat setuju, tidak setuju, setuju, sangat tidak setuju, kurang setuju.

#### a. Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar terdiri dari indikator tekun dalam menghadapi tugas, adanya ketertarikan dengan perkuliahan, senang memecahkan soal-soal dan latihan, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel yang menjelaskan jumlah atau persentase jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai variabel motivasi belajar.

Tabel 4.1: Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Sangat Kurang	Kurang Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	0	0	16 %	80 %	4 %
2.	Adanya ketertarikan dengan perkuliahan	0	2 %	6 %	80%	12 %
3.	Senang memecahkan soal-soal dan latihan	0	2 %	32 %	58%	8 %
4.	Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar	0	0	30 %	62 %	8 %
	Rata-rata		1%	21 %	70%	8%

Berdasar tabel diatas mahasiswa yang tekun menghadapi tugas sebanyak 16 % dengan kriteria cukup tinggi, 80 % dengan kriteria tinggi dan 4 % dengan kriteria

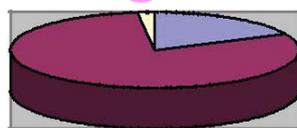
sangat tinggi. Mahasiswa yang mempunyai ketertarikan dengan perkuliahan sebanyak 2 % dengan kriteria kurang tinggi, 6 % dengan kriteria cukup tinggi , 80 % dengan kriteria tinggi dan 12 % dengan kriteria sangat tinggi. Mahasiswa yang senang memecahkan soal-soal dan latihan sebanyak 2 % dengan kriteria kurang tinggi, 32 % dengan kriteria cukup tinggi, 58 % dengan kriteria tinggi, dan 8 % dengan kriteria sangat tinggi . Mahasiswa yang ulet dalam mengatasi kesulitan belajar sebanyak 30 % dengan kriteria cukup tinggi, 62 % dengan kriteria tinggi dan 8 % dengan kriteria sangat tinggi.

Sementara berdasar hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel motivasi belajar mahasiswa terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Motivasi Belajar mahasiswa

No	Kriteria	Motivasi Belajar	
		F	%
1.	Sangat Kurang	0	0
2.	Kurang tinggi	0	0
3.	Cukup tinggi	3	18
4.	Tinggi	40	80
5.	Sangat tinggi	1	2
	Jumlah	44	100

#### MOTIVASI BELAJAR



■ CUKUP TINGGI

■ TINGGI

■ SANGAT TINGGI

Gambar 4.1: Diagram Pie Motivasi Belajar Mahasiswa STIKes Madani

Yogyakarta.

Berdasar penelitian tersebut dapat diketahui mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup tinggi sebanyak 3 orang (18 %), dengan kriteria tinggi sebanyak 40 orang (80 %) dan dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 1 orang (2%).

#### **b. Lingkungan Belajar**

Variabel lingkungan belajar terdiri dari indikator cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua, kedisiplinan kampus, hubungan mahasiswa dan mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen, keadaan gedung dan suasana perkuliahan, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa, teman bergaul mahasiswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel yang menjelaskan jumlah atau persentase jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai variabel lingkungan belajar.

Tabel 4.3. Variabel Lingkungan Belajar

No	Indikator	Tidak baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1.	<b>Lingkungan Keluarga</b> cara orang tua mendidik	0	0	10 %	50 %	40 %
2.	Keadaan ekonomi Keluarga	0	0	14 %	62 %	24 %
3.	Hubungan antar anggota Keluarga	0	0	20 %	44 %	36 %
4.	Pengertian orang tua	0	2%	12 %	60 %	26 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>0.5%</b>	<b>14%</b>	<b>54 %</b>	<b>31.5%</b>
5.	<b>Lingkungan Kampus</b> Kedisiplinan kampus	0	28 %	46 %	26 %	0
6.	Hubungan mahasiswa dan mahasiswa	0	10 %	48 %	40 %	2 %
7.	Hubungan mahasiswa dengan dosen	0	2 %	24 %	56 %	18 %
8.	Keadaan gedung dan suasana perkuliahan	0	18 %	56 %	24 %	2 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>14.5%</b>	<b>43.5%</b>	<b>36.5%</b>	<b>5.5%</b>
9.	<b>Lingkungan Masyarakat</b> Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat	0	18 %	40 %	36 %	6 %
10.	Bentuk kehidupan tempat tinggal Mahasiswa	0	2 %	26 %	56 %	16 %
11.	Teman bergaul Mahasiswa	0	10 %	66 %	22 %	2 %
	<b>Rata-rata</b>		<b>10 %</b>	<b>44%</b>	<b>38%</b>	<b>8%</b>
	Rata-rata		8.18 %	32.91 %	43.27 %	15.64 %

Berdasar tabel diatas mahasiswa yang dididik orang tua dengan cukup baik sebanyak 10 %, baik 50 % dan sangat baik sebanyak 40 %. Mahasiswa dengan keadaan ekonomi keluarga cukup baik sebanyak 14 %, baik 62 % dan sangat baik

sebanyak 24 %. Hubungan antar anggota keluarga mahasiswa dalam keadaan cukup baik sebanyak 20 %, dalam keadaan baik 44 % dan sangat baik sebanyak 36 %. Pengertian orang tua terhadap mahasiswa sebanyak 2% kurang, 12 cukup baik, 60 % baik dan sebanyak 26 % sangat baik. Mahasiswa yang berpendapat bahwa kedisiplinan kampus kurang baik sebanyak 28 %, 46% cukup baik dan 26 % baik. Hubungan antar mahasiswa sebanyak 10 % dengan kriteria kurang baik, 48 % cukup baik, 40 % baik dan 2 % sangat baik.

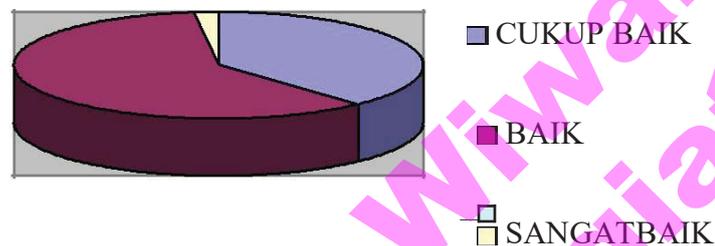
Hubungan mahasiswa dengan dosen sebanyak 2 % dengan kriteria kurang baik, 24 % dengan kriteria cukup baik, 56 % dengan kriteria baik dan 18 % dengan kriteria sangat baik. Keadaan gedung dan suasana perkuliahan sebanyak 18 % dengan kriteria kurang baik, 56 % dengan kriteria cukup baik, 24 % dengan kriteria baik dan 2 % dengan kriteria sangat baik. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat sebanyak 18 dengan kriteria kurang baik, 40 % dengan kriteria cukup baik, 36 % dengan kriteria baik, dan 6 % dengan kriteria sangat baik. Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa sebanyak 2 % dengan kriteria kurang baik, 26 % dengan kriteria cukup baik, 56 % dengan kriteria baik, dan 16 % dengan kriteria sangat baik. Teman bergaul mahasiswa sebanyak 10 % dengan kriteria kurang baik, 66 % dengan kriteria cukup baik, 22 % dengan kriteria baik dan 2 % dengan kriteria sangat baik.

Sementara berdasar hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel lingkungan belajar mahasiswa terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Kategori Lingkungan Belajar Mahasiswa

No	Kriteria	Lingkungan Belajar	
		F	%
1.	Tidak baik	0	0
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Cukup Baik	13	38
4.	Baik	30	60
5.	Sangat Baik	1	2
	Jumlah	44	100

### LINGKUNGAN MAHASISWA



Gambar 4.2 : Diagram Pie Lingkungan Mahasiswa STIKes Madani

Yogyakarta

Berdasar penelitian tersebut dapat diketahui mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar dengan kriteria cukup baik sebanyak 13 orang ( 38 %), 30 orang dengan kriteria baik (60%) dan dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 orang (2%).

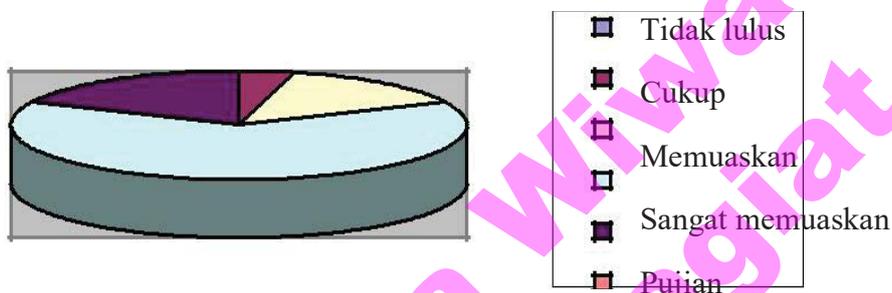
### c. Prestasi Belajar

Prestasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar mahasiswa selama satu semester, yang dinyatakan dalam bentuk angka yang lazim disebut Indeks Prestasi Semester (IPS). Berdasar hasil analisis deskriptif terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta Semester IV dan VI yang diambil dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa terangkum dalam tabel:

Tabel 4.5 : Prestasi Belajar Mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

No	Kriteria	Prestasi Belajar	
		F	%
1.	Tidak Lulus	0	0
2.	Cukup	2	4
3.	Memuaskan	7	14
4.	Sangat memuaskan	26	64
5.	Pujian	9	18
	Jumlah	44	100

### PRESTASI BELAJAR



Gambar 4.3 : Diagram Pie Prestasi Belajar Mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

Berdasar penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai nilai cukup sebanyak 2 orang (4%), memuaskan 7 orang (14%), sangat memuaskan sebanyak 26 orang (64%) dan prestasi yang mendapat sebutan pujian sebanyak 9 orang (18%).

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan regresi berganda tiga prediktor, yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ), dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Ada beberapa hal yang dapat diketahui dari analisis ini antara lain: model regresi

yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, uji t untuk mengetahui secara parsial apakah variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan, uji F atau simultan untuk menguji secara bersama-sama antara Motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar, koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi parsial untuk mengetahui besarnya sumbangan secara parsial tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasar hasil data yang diperoleh dengan perhitungan komputasi dengan program *SPSS 11,5 for Windows* diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0.240 + 0.256X_1 + 0.257 X_2$$

Model persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi terdapat pengaruh positif signifikan dan variabel lingkungan kampus juga terdapat pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

#### **b. Uji F atau Uji Simultan**

Berdasar hasil uji F dengan menggunakan analisis dengan menggunakan analisis varians untuk regresi diperoleh F hitung sebesar 51.679 dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$  yang berarti signifikan. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis yang berbunyi ” Ada pengaruh antara motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta” **Diterima.**

**c. Uji t atau uji Parsial.**

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu motivasi ( $X_1$ ), dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ada pengaruh yang nyata antara motivasi dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Semakin baik motivasi dan lingkungan belajar maka semakin tinggi prestasi yang diraihinya, sebaliknya apabila terjadi buruk motivasi dan lingkungan belajar maka akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar.

**d. Kontribusi (Koefisien Determinan/ $R^2$ )**

Berdasar koefisien korelasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mengandung makna pula bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh selain faktor di atas.

**5. Pembahasan**

**a. Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil analisa data menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun Akademi 2017/2018 tergolong tinggi, dengan nilai 80 %. Faktor yang dominan adalah karena adanya ketertarikan terhadap perkuliahan di Kesehatan Holistik ditunjang dengan tekun menghadapi tugas. Lulusan kesehatan holistik pada saat ini sangat dibutuhkan dimana semakin hari terjadi permasalahan kesehatan yang semakin kompleks termasuk di dalamnya maraknya penyakit dimasyarakat lebih serius. Adanya

ketertarikan terhadap masalah yang terjadi di masyarakat akan memotivasi seseorang untuk mempelajari lebih jauh mengenai permasalahan tersebut, tanpa adanya ketertarikan seseorang tidak akan mempelajari masalah tersebut kecuali terpaksa dan sifat terpaksa tidak akan menumbuhkan motivasi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akan menjadi kuat apabila dalam diri mahasiswa ada ketertarikan dengan masalah yang dihadapi sehingga ada dorongan untuk mempelajari lebih jauh terhadap masalah tersebut dengan berbagai cara.

Motivasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018 mempunyai hubungan yang nyata terhadap prestasi belajarnya. Hasil ini ditunjukkan nilai yang diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 13%. Dengan kata lain menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa makin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar akan dapat menurunkan prestasi belajarnya.

#### **b. Lingkungan Belajar**

Hasil analisa data menunjukkan lingkungan belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun Akademi 2017/2018 tergolong baik, dengan nilai 60 %. Lingkungan yang paling mendukung adalah dari faktor keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertamakali menanamkan pendidikan dan kesadaran dari orang tua untuk mendidik anaknya dalam belajar. Orang tua selalu memberi pengarahan dalam pendidikan anaknya,

memperhatikan kebutuhan dan memberikan dukungan dalam belajar serta memberikan fasilitas belajar. Selain lingkungan keluarga lingkungan kampus dan masyarakat juga perlu diperhatikan. Lingkungan kampus yang mendukung akan berpengaruh terhadap proses belajar di kampus, sebaliknya lingkungan kampus yang tidak kondusif akan menyebabkan proses belajar yang tidak nyaman. Fasilitas kampus yang tidak memadai dan jauh dari kelengkapan akan menghambat proses belajar. Mahasiswa belajar tidak hanya di kampus saja, pola belajar mahasiswa di luar kampus sangat dipengaruhi oleh bentuk pergaulan kesehariannya. Mahasiswa yang berkomunitas dengan pelajar atau lingkungan berpendidikan akan menjaga pola belajarnya dengan baik, sebaliknya pergaulan bebas yang tiada makna akan menjauhkannya dari semangat belajar.

Lingkungan belajar Mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta mempunyai hubungan yang nyata terhadap prestasi belajarnya. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai sumbangan pengaruh terhadap prestasi sebesar 22%. Dengan kata lain ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian semakin baik lingkungan belajar akan mampu mengoptimalkan prestasi belajar dan sebaliknya lingkungan yang kurang mendukung akan menurunkan prestasi belajar.

### **c. Prestasi Belajar**

Dari analisa yang telah dilakukan, menunjukkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa sangat memuaskan dengan prosentase sebesar 64 % sedang yang masih dengan predikat cukup sebanyak 4%. Memuaskan 14 % serta mahasiswa dengan predikat pujian sebanyak 18%.

**d. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar**

Berdasar hasil analisa data secara simultan motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh pada prestasi belajar sebesar 77.1 % dimana F hitung sebesar 51,679 dengan signifikansi 0,000 . Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis yang berbunyi ” Ada pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta” **Diterima.**

Dengan kata lain prestasi belajar mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta tahun akademi 2017/2018 sebesar 77.1% dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan kampusnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta
2. Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar pendidikan kesehatan holistik mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta

#### B. Saran

- a. Kepada setiap mahasiswa harus mampu memelihara dan memupuk serta mengembangkan motivasi dan minat yang telah ada pada dirinya serta menghindari pergaulan yang tidak berguna yang mengganggu proses belajar untuk dapat meningkatkan prestasi.
- b. Kepada para dosen maupun orang tua harus mampu membantu mahasiswa dan anaknya untuk tetap konsisten dalam belajar sehingga prestasi belajarnya kian meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. (2004), *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad (1996), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon
- B.Uno, Hamzah (2008), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Antariksa
- Darsono, Max (2000), *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati (2005), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono (2002), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Filuh, Marwati. 2017. *Questioner motivasi dan lingkungan kampus*. Yogyakarta.
- Gerungan (1996), *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : PT Eresco.
- Gunawan, Ari (2000), *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardi (2017), *Buku Akademik STIKes MADANI Yogyakarta*
- Hardi (2018), *Buku Mata Ajar Keperawatan Holistik Islami STIKes Madani Yogyakarta*.
- Faturrohman, Pupuh, Sutikno S. (2007), *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama
- Hadikusumo, Kunaryo (1996), *Pengantar Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang

- Hamalik,Oemar (2008), *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*.Cetakan ketujuh. Jakarta:Bumi Aksara
- .(2004), *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cetakan Keempat. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- (1994) *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hartono (2009), *SPSS16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hurlock.E.B (1993), *Perkembangan anak* Edisi keenam Jakarta:Erlangga
- Ihsan, Fuad (1997), *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Kerlinger F. Dan Pedhazur E (1987), *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, Yogyakarta : Nur Cahaya
- Margono (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Moedijono, 2000, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Munib,Achmad (2004), *Pengantar Ilmu Pendidikan*.Semarang: UPT UNNES Press
- Murti, Bhisma (2006), *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*.Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Nasution (2004), *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto (1991), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Notoatmodjo S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Purwanto (2007), *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmad,Cece (2006), *Psikologi Pendidikan*. Edisi 1. Bandung: Upi Press
- Roestiyah.N.K.Dra. (1986), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara.

-----,(2001), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ruseffendi, E.T (1991), *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito

Sardiman,A.M (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Alfabata Bandung :157

----- (2002), *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Soeryabrata, S, Drs. (1989), *Proses belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suciati (2001), *Teori Belajar dan Motivasi* .Preasetya Irawan.-penyunting trini Prastati Jakarta.PAU-PPAI Universitas Terbuka

Sujana,nana (2005), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

----- (1992), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi (2002), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

Syah, Muhibin (1995), *Psikology Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Tabrani Rusyan (1992), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Thabrany, H (1994), *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

The Liang Gie (2004), *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Edisi kedua. Cetakan keempat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

----- (2000), *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta Liberty

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (1994), *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Dirjen Dikti. Depdikbud

Tu'u, Tulus (2004), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**